

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Solidaritas merupakan cita-cita manusia untuk mencapai hubungan antar sesama dalam kehidupan sehari-hari, sebagai makhluk sosial atau makhluk hidup yang saling berdampingan agar mencerminkan suatu kebudayaan yang khas dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Hal ini dapat dilihat pada masyarakat Buano Utara yang membudayakan norma kebersamaan, norma persaudaraan dan kerukunan dalam budaya yang saling menceriakan dengan penuh canda tawa, saling menyapa, saling membantu atau gotong royong (Masohi). Hubungan persaudaraan dan hubungan kebersamaan antara masyarakat setempat lebih tercerminkan dalam setiap acara-acara yang berbau tradisi atau pada saat ritual adat setempat yang dikenal dengan budaya *Amarea*.

Buano Utara adalah salah satu Negeri adat di Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat yang sampai sekarang masih memegang teguh adat dan budaya lokal. Hal tersebut dilihat dari gaya hidup masyarakat yang kesehariannya dipenuhi dengan kebiasaan yang berbau terutama gaya berbahasa, bergaul, bercerita maupun bercengkrama. Sampai hari ini masyarakat masih memelihara adat istiadat terutama rumah-rumah pusaka yang masih berdiri kokoh, rumah-rumah aroha yang sampai sekarang masih terjaga dengan baik dan baileo-baileo yang tetap terawat dengan khas oleh masyarakat Negeri Buano Utara.

Bahasa yang merupakan salah satu alat komunikasi manusia sangat penting karena dengan bahasa manusia mampu beraktifitas, mampu berinteraksi, serta mampu beradaptasi antara individu dengan individu maupun antar individu dengan kelompok. Keseharian masyarakat Buano Utara selalu berkomunikasi dengan bahasa daerah atau bahasa adat setempat yang disebut dengan *Sou Puane* (Bahasa Buano). Seluruh masyarakat menggunakannya tanpa terkecuali, mulai dari anak kecil yang baru belajar berbicara hingga masyarakat dalam kategori lanjut usia. Hal tersebut dilakukan secara turun temurun semenjak ratusan tahun lalu dan dijaga serta dirawat sehingga eksistensi keaslian bahasa sampai sekarang masih terjaga.

Salah satu budaya yang sangat menarik dan dominan yang setiap harinya dilakoni oleh masyarakat Negeri Buano Utara yaitu budaya *Amarea*, (bercanda atau basangaja) selalu dimanfaatkan oleh masyarakat untuk saling membantu pada hajatan-hajatan tertentu seperti pernikahan, sunatan, acara pemugaran rumah adat maupun acara-acara lainnya. Bukan itu saja, akan tetapi dalam komunikasi antara sesama pun dimanfaatkan untuk saling mengganggu sehingga timbul lelucon-lelucon kecil antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Sehingga muncullah keharmonisan anatara sesama dalam bingkai persaudaraan serta meningkatkan kesadaran hidup bermasyarakat yang damai dan tentram.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, pembatasan mengenai solidaritas orang basudara terhadap masyarakat Desa Buano Utara sehingga peneliti mendeskripsikannya ke dalam sebuah proposal yang berjudul

***“Budaya Amarea dan Solidaritas Sosial Antar Marga di Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat “***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang dijadikan objek penelitian adalah

1. Bagaimana pelaksanaan budaya *Amarea* di Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat ?
2. Bagaimana budaya *Amarea* membentuk solidaritas sosial antar marga di Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan budaya *amarea* di Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.
2. Untuk mengetahui budaya *Amarea* dalam membentuk solidaritas sosial antar marga di Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.

### **D. Batasan Masalah**

Agar tidak menjadi simpang siur dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah dan berfokus pada pelaksanaan budaya *Amarea* di Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat dan budaya *Amarea* membentuk solidaritas sosial antar marga di Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut,

## 1. Manfaat teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan serta menambah wawasan dan khazanah keilmuan kepada masyarakat dan peneliti khususnya yang berkaitan dengan tradisi *amarea* di Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.

## 2. Manfaat praktis

- a. Menambah pengalaman bagi pembaca dalam melakukan penulisan khususnya penelitian tentang budaya di daerah lain.
- b. Memperkaya bahan penelitian budaya lokal untuk mahasiswa, guru, dosen, dan lainnya.
- c. Semoga penelitian ini menyadarkan kita bahwa betapa pentingnya solidaritas dalam kehidupan kita sebagai manusia.

## F. Penelitian Terdahulu

Untuk mendapat gambaran terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan, pada kesempatan ini dikaji beberapa hasil penelitian sebelumnya tentang suatu kebudayaan sudah ada sebelumnya antara lain :

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gregor Neonbasu pada tahun 2013 dengan judul: "*Kure Sebuah Tradisi Religius di Kota Noemuti, Kecamatan Neomuti, Kabupaten Timur Tengah Utara*".

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang tradisi *Kure* yakni tradisi berjalan sambil berdoa kepada Tuhan atau para leluhur secara bersama-sama pada satu rumah adat ke rumah adat lainnya. Tradisi *Kure* ini sudah ditinggalkan oleh para nenek moyang atau leluhur mereka pada masa penjajahan di kota Noemuti

sehingga tradisi *Kure* ini selalu dilaksanakan pada masa paskah yakni pada hari Kamis Putih dan Jumat Agung.<sup>1</sup>

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Astika pada tahun 2013 dengan judul : *“Nilai-Nilai Religius Yang Terkandung Dalam Tradisi Temu Manten Pada Upacara Perkawinan Adat Jawa di Dusun Tanduran Desa Jatisari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri”*.

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang Tradisi Temu Manten yang berfungsi dan bermakna sebagai sarana untuk melangsungkan prosesi perkawinan dan memohon agar tidak diganggu oleh roh-roh halus, menjadi keluarga yang baik dan Bahagia, mendapat ketentraman, menjadi keluarga yang saling menghargai pasangan bertanggung jawab serta menjadi keluarga yang selamat dunia dan akhirat. Tradisi Temu Manten pada perkawinan adat Jawa mempunyai kandungan nilai-nilai religius yang bertujuan untuk memohon berkah dan keselamatan serta memiliki kandungan dan makna yang baik dalam setiap prosesi yang dilaksanakan”.<sup>2</sup>

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maya Octaviana Intan pada tahun 2015 dengan judul: *“Nilai - Nilai Budaya Jawa dalam Ungkapan-ungkapan Jawa Berlatar Perkawinan”*.

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang nilai – nilai Jawa memiliki banyak cara untuk mengapresiasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam tiap

---

<sup>1</sup>Skripsi Gregor Neonbasu, *Pelaksanaan Tradisi Kure di kote Noemuti, Kecamatan Noemuti, Kabupaten Timur Tengah Utara*, 2013.

<sup>2</sup> Dwi Astika, *Nilai -Nilai Religius Yang Terkandung Dalam Tradisi Temu Manten Pada Upacara Adat Jawa*, 2014.

pribadi menyampaikan ajaran-ajaran moral mengarah pada pola pikir dan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari, antara nilai keyakinan, nilai kesabaran dan nilai keselarasan untuk menuju kesempurnaan hidup.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa masalah yang terkait dengan budaya dalam kehidupan masyarakat telah dilakukan menurut sudut pandang masing-masing. Namun demikian, penelitian yang berkaitan dengan Budaya *Amarea* dan Solidaritas Sosial Antar Marga di Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penulis memandang bahwa masalah dalam penelitian ini patut dan pantas dikaji serta dibahas dalam penelitian sebagai sebuah karya tulis ilmiah.



---

<sup>3</sup> Maya Octaviana Intan, *Nilai-Nilai Budaya Jawa dalam Ungkapan-ungkapan Jawa Berlatar Perkawinan*, 2015.